

ABSTRAK

Chindy Chairunissa Fortuna Budiman, 2025. Penerapan Diversi Terhadap Pelaku Tindak Pidana Oleh Anak Di Wilayah Hukum Pengadilan Negeri Sengeti. Bapak Dr. M. Muslih, S.H., M.Hum dan Bapak Reza Iswanto, S.H., M.H.
Kata Kunci : Diversi, Tindak Pidana, Anak, Pengadilan Negeri Sengeti

Diversi bagi pelaku tindak pidana anak di Pengadilan Negeri Sengeti mengikuti prinsip keadilan restoratif dan Undang-Undang Sistem Peradilan Pidana Anak,. Prosesnya mengalihkan penyelesaian perkara dari peradilan formal ke luar pengadilan untuk melindungi anak dari dampak negatif sistem pidana. Diversi berlaku untuk tindak pidana dengan ancaman di bawah tujuh tahun, namun bila kesepakatan gagal, hakim melanjutkan proses pidana. Untuk itu, dalam penelitian ini akan membahas tentang penerapan, kendala dan upaya mengatasi kendala dalam penerapan diversi terhadap pelaku tindak pidana oleh anak di wilayah hukum Pengadilan Negeri Sengeti. Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini bersifat yuridis empiris dengan pendekatan *socio-legal research*. Sumber data diperoleh melalui penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan, sehingga teknik pengumpulan datanya meliputi wawancara serta studi dokumen. Adapun teknik penarikan sampel yang diterapkan adalah *purposive sampling*, sedangkan analisis data dilakukan dengan metode analisis kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah Penerapan diversi terhadap pelaku tindak pidana oleh anak di wilayah hukum Pengadilan Negeri Sengeti adalah telah diimplementasikan. Namun, hasil dari penerapan diversi ini belum sepenuhnya optimal karena ada yang berhasil dilakukan diversi ada juga yang gagal diversi, Kendalanya adalah orang tua anak tersebut sudah tidak ada lagi, antara pelaku dan korban berseteru secara turun temurun, pelaku melarikan diri ketika dilakukan diversi, pihak korbannya sulit dihubungi dikarenakan keberadaan korbannya di luar kota, pihak korban menolak dilakukan diversi dan ketidakmampuan pelaku anak terkait dengan kehendak korban dalam diversi serta upaya mengatasi kendala adalah jika orang tua anak sudah tidak maka harus mengurus legalitas perwalian melalui penetapan pengadilan, kemudian fokus utama adalah memutus rantai permusuhan dengan bantuan pihak ketiga yang dihormati, kendala pelaku melarikan diri saat diversi perlu diatasi dengan sosialisasi, peran keluarga dan asesmen risiko, jika korban berada diluar kota maka dilakukan secara *zoom*, diadakan asesmen mendalam dan dialog restoratif untuk membangun kepercayaan kembali, memperkuat peran mediator dan melibatkan profesional.

ABSTRACT

Chindy Chairunissa Fortuna Budiman, 2025. *Implementation of Diversion for Child Criminal Offenders in the Sengeti District Court*. Dr. M. Muslih, S.H., M.Hum., and Reza Iswanto, S.H., M.H.

Keywords: *Diversion, Criminal Offense, Child, Sengeti District Court*

Diversion for juvenile offenders in the Sengeti District Court follows the principles of restorative justice and the Juvenile Criminal Justice System Law. The process diverts the settlement of cases from formal justice to outside the court to protect children from the negative impacts of the criminal system. Diversion applies to crimes with a threat of less than seven years, but if the agreement fails, the judge continues the criminal process. Therefore, this study will discuss the implementation, obstacles and efforts to overcome obstacles in the application of diversion for juvenile offenders in the jurisdiction of the Sengeti District Court. The research method used in this study is empirical juridical with a socio-legal research approach. Data sources were obtained through field research and library research, so that data collection techniques included interviews and document studies. The sampling technique applied was purposive sampling, while data analysis was carried out using qualitative analysis methods. The results of this study are the application of diversion for juvenile offenders in the jurisdiction of the Sengeti District Court has been implemented. However, the results of the implementation of this diversion have not been fully optimal because some have succeeded in diversion, some have failed. The obstacles are that the child's parents are no longer there, the perpetrator and the victim have had a feud for generations, the perpetrator ran away when diversion was carried out, the victim was difficult to contact because the victim was out of town, the victim refused to do diversion and the inability of the child perpetrator related to the victim's wishes in diversion and efforts to overcome obstacles are if the child's parents are no longer there, they must take care of the legality of guardianship through a court decision, then the main focus is to break the chain of hostility with the help of a respected third party, the obstacle of the perpetrator running away when diversion needs to be overcome with socialization, the role of the family and risk assessment, if the victim is out of town then it is done via zoom, an in-depth assessment and restorative dialogue are held to rebuild trust, strengthen the role of the mediator and involve professionals